

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Identitas Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat sekitar kawasan agrowisata Tambang Ulang. Hasil kuesioner yang dibagikan kepada 38 responden yaitu, tenaga kerja lepas dan para pedagang sekitar kawasan Agrowisata tersebut.

Adapun identitas responden jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, dan alamat.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	13	34,21%
2	Perempuan	25	65,79%
Total		38	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui jumlah responden laki-laki sebanyak 13 responden (34,21%), sedangkan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 25 responden (65,79%) dari total responden. Jadi jumlah responden perempuan lebih banyak dari pada jumlah responden laki-laki.

2. Status

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status

No	Status	F	%
1	Belum kawin	5	13,16%
2	Kawin	33	86,84%
Total		38	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan table 4.1 diatas maka dapat dilihat bahwa ada 5 responden (13,16%) yang belum menikah dan 33 responden (86,84%) yang masih sudah menikah. Dari 38 responden rata-rata masyarakatnya telah menikah.

3. Jenis Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	F	%
1	Tenaga kerja lepas	8	21,05%
2	Pedagang	30	78,95%
Total		38	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui jumlah tenaga harian lepas (THL) sebanyak 8 responden (21,05%), dan jumlah pedagang sebanyak 30 responden (78,95%) dari total responden. Jadi jumlah responden pedagang lebih banyak dari pada jumlah responden tenaga harian lepas.

4. Alamat Responden

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Responden

No	Jenis Pekerjaan	F	%
1	Tambang Ulang	38	100%
Total		38	100%

Sumber: Hasil penelitian 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui seluruh responden bertempat tinggal di sekitar kawasan agrowisata Tambang Ulang.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data jawaban responden, maka gambaran yang berkaitan dengan beberapa variabel penelitian. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

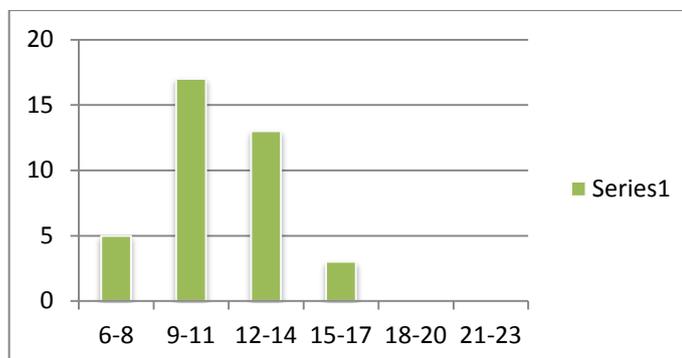
1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden yang dimaksud adalah pendidikan terakhir atau pendidikan yang sedang ditempuh pada saat ini. Tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat pendapatan seseorang, akan tetapi tingginya tingkat pendidikan belum tentu dapat menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh seseorang. Dari data di bawah ini dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang berpendidikan sampai 6-8 tahun sebanyak 5 orang, 9-11 tahun sebanyak 17 orang, 12-14 tahun sebanyak 13 orang dan 15-17 tahun sebanyak 3 orang.

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan

Kelas Ke-	Interval	Jumlah	Frekuensi (%)
1	6-8	5	13,16
2	9-11	17	44,74
3	12-14	13	34,21
4	15-17	3	7,89
5	18-20	0	0,00
6	21-23	0	0,00
Total		38	100

Gambar 4.5 Tingkat Pendidikan



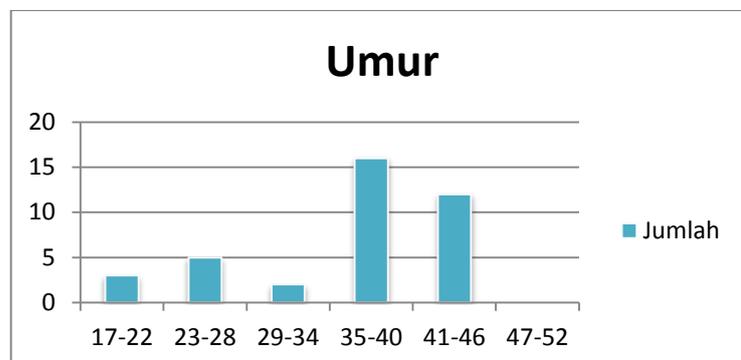
2. Umur

Responden dalam penelitian ini dari berbagai tingkat usia, dari usia 17-45 tahun. Umur seseorang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh, yang mana semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin rendah/sedikit pendapatan yang akan diperoleh. Dari data di bawah ini dapat diketahui bahwa usia responden 17-22 tahun sebanyak 3 orang, 23-28 tahun sebanyak 5 orang dan 29-34 tahun sebanyak 2 orang, 35-40 tahun sebanyak 16 orang, dan 41-46 tahun sebanyak 12 orang. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa umur masyarakat sekitar Agrowisata rata-rata 35-40 tahun sebanyak 24 orang dari 38 responden.

Tabel 4.6 Umur

Kelas Ke-	Interval	Jumlah	Frekuensi (%)
1	17-22	3	7,89
2	23-28	5	13,16
3	29-34	2	5,26
4	35-40	16	42,11
5	41-46	12	31,58
6	47-52	0	0,00
total		38	100

Gambar 4.6 Umur



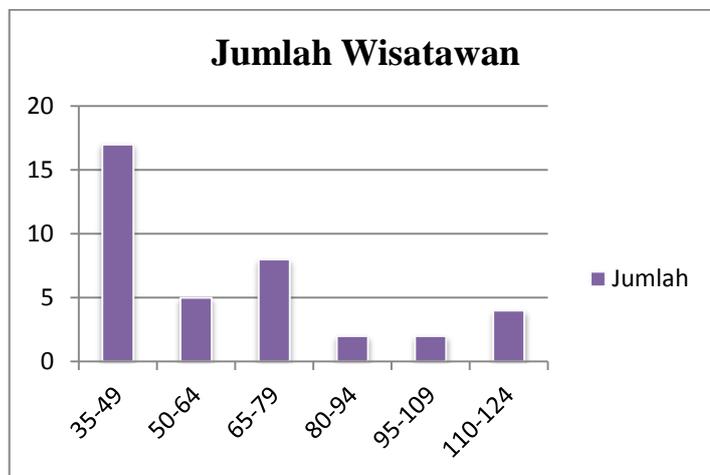
3. Jumlah wisatawan

Jumlah pengunjung yang dimaksud di sini adalah jumlah pengunjung yang berbelanja di toko-toko sekitar Agrowisata Tambang Ulang maupun jumlah pengunjung di tempat wisata tersebut. Dari data di bawah ini dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung yang berbelanja di toko-toko sekitar wisata maupun berkunjung ke Agrowisata, jumlah wisatawan sebanyak 35-49 orang sebanyak 17 orang, 50-64 orang pengunjung sebanyak 5 orang, 65-79 orang pengunjung sebanyak 8 orang, 80-94 orang pengunjung sebanyak 2 orang, 95-109 orang pengunjung sebanyak 2 orang, dan 110-124 orang pengunjung sebanyak 4 orang.

Tabel 4.7 Jumlah wisatawan

Kelas Ke-	Interval	Jumlah	Frekuensi (%)
1	35-49	17	44,74
2	50-64	5	13,16
3	65-79	8	21,05
4	80-94	2	5,26
5	95-109	2	5,26
6	110-124	4	10,53
total		38	100

Gambar 4.7 Jumlah wisatawan



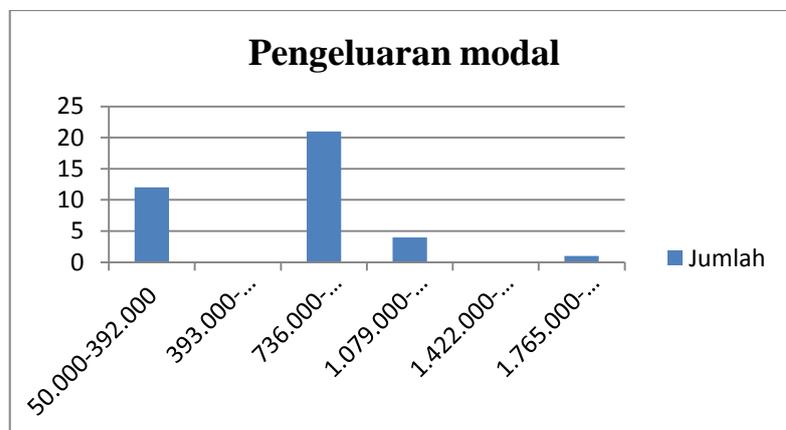
4. Tingkat Pengeluaran modal

Pengeluaran yang dimaksud disini adalah pengeluaran untuk barang dagangan dan biaya selama bekerja yang diukur dengan rupiah/kapita dalam sebulan. Dari data di bawah ini dapat di ketahui bahwa tingkat pengeluaran modal sebesar Rp.50.000-Rp.392.000 sebanyak 12 orang, pengeluaran modal sebesar Rp.393.000-Rp.735.000 sebanyak 0 orang, pengeluaran modal sebesar Rp.736.000-Rp.1.078.000 sebanyak 21 orang, pengeluaran modal sebesar Rp.1.079.000-Rp.1.421.000 sebanyak 0 orang dan pengeluaran modal sebesar Rp.1.765.000-Rp.2.107.000 sebanyak 1 orang.

Tabel 4.8 Pengeluaran modal

Kelas Ke-	Interval	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Rp.50.000-Rp.392.000	12	31,58
2	Rp.393.000-Rp.735.000	0	0,00
3	Rp.736.000-Rp.1.078.000	21	55,26
4	Rp.1.079.000-Rp.1.421.000	4	10,53
5	Rp.1.422.000-Rp.1.764.000	0	0,00
6	Rp.1.765.000-Rp.2.107.000	1	2,63
total		38	100

Gambar 4.8 pengeluaran modal



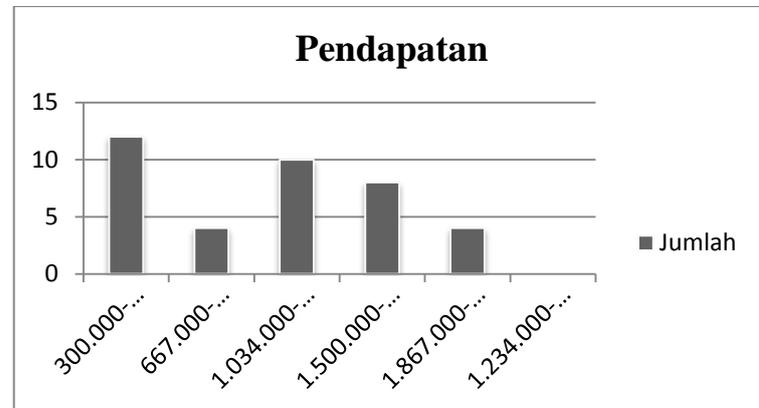
5. Pendapatan

Dari data di bawah ini dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat sekitar Agrowisata yang pendapatannya kisaran Rp.300.000-Rp.666.000 sebanyak 12 orang, kisaran Rp.667.000-Rp.1.033.000 sebanyak 4 orang, kisaran Rp.1.034.000-Rp.1.400.000 sebanyak 10 orang, kisaran Rp.1.500.000-Rp.1.866.000 sebanyak 8 orang, kisaran Rp.1.867.000-Rp.2.233.000 dan kisaran Rp.1.234.000-Rp.1.600.000 sebanyak 0 orang. Dari data bawah ini dapat dikatakan bahwa kisaran rata-rata pendapatan masyarakat yang berkerja disekitar kawasan Agrowisata tersebut pendapatannya dalam 1 bulan sebesar Rp.300.000-Rp.666.000.

Tabel 4.9 Tingkat Pendapatan

Kelas Ke-	Interval	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Rp.300.000-Rp.666.000	12	31,58
2	Rp.667.000-Rp.1.033.000	4	10,53
3	Rp.1.034.000-Rp.1.400.000	10	26,32
4	Rp.1.500.000- Rp.1.866.000	8	21,05
5	Rp.1.867.000-Rp.2.233.000	4	10,53
6	Rp.1.234.000-Rp.1.600.000	0	0,00
total		38	100

Gambar 4.9 Tingkat Pendapatan



C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.10 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.77120877E5
Most Extreme Differences Absolute	Positive	.070
	Negative	-.121
		.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.632

Sumber : Output SPSS, diolah Tahun 2017

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0.747 dan Asymp.sig sebesar 0,632 lebih besar dari 0,05.

Karena nilai sig. Lebih besar dari 0,05, maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti bahwa data berdistribusi normal, berarti asumsi normalitas data terpenuhi

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Pendidikan (X1)	0,915	1,093	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Umur (X2)	0,716	1,397	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Jumlah Wisatawan (X3)	0,491	2,035	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pengeluaran Modal (X4)	0,455	2,197	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS, diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel memperlihatkan nilai VIF 0,915 (pendidikan), 0,716 (umur), 7,632 (jumlah wisatawan) dan 0,455 (Pengeluaran Modal) serta Nilai Tolerance variabel pendidikan (1,093), umur (1,397), Jumlah Wisatawan (2,035) dan Pengeluaran Modal (2,197) dengan demikian model ini tidak melanggar uji asumsi klasik multikolinieritas, Karena nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan antar variabel independen tidak saling berkorelasi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Tabel 4.12 Uji Heteroskedastisitas Dengan Rank Spearman

Correlations

		Pendidikan	Umur	Jumlah wisatawan	Pengeluaran modal	Unstandardized Residual
Spearm	Correlation Coefficient	1.000	-.236	.165	.194	-.026
rho	Sig. (2-tailed)		.154	.324	.243	.878

	N	38	38	38	38	38
Umur	Correlation Coefficient	-.236	1.000	-.436**	-.466**	-.014
	Sig. (2-tailed)	.154	.	.006	.003	.932
	N	38	38	38	38	38
Jumlah wisatawanwan	Correlation Coefficient	.165	-.436**	1.000	.817**	.071
	Sig. (2-tailed)	.324	.006	.	.000	.674
	N	38	38	38	38	38
Pengeluaran modal	Correlation Coefficient	.194	-.466**	.817**	1.000	.003
	Sig. (2-tailed)	.243	.003	.000	.	.988
	N	38	38	38	38	38
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.026	-.014	.071	.003	1.000
	Sig. (2-tailed)	.878	.932	.674	.988	.
	N	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS, diolah tahun 2017

Model regresi linier berganda tidak terkena masalah uji asumsi klasik heterokedasitas jika nilai korelasi Spearman Rank yang telah diresidualkan tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$). Dari output pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi korelasi Spearman Rank yang telah diresidualkan (2-tailed) $> \text{sig} > 0,05$, sehingga seluruh korelasi antara variabel bebas dengan residual tidak signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedasitas

2. Analisis Hasil Regresi

Persamaan regresi menggunakan metode regresi linier berganda yang terdiri dari variabel independen yaitu pendidikan, umur, jumlah wisatawan dan pengeluaran modal terhadap variabel dependennya adalah untuk Y jumlah Pendapatan agrowisatawan Kecamatan Tambang Ulang..

Data variabel independennya pendidikan, umur, jumlah wisatawan dan pengeluaran modal dan variabel dependen pendapatan agrowisatawan ditransformasikan kedalam bentuk logaritma (Ln), karena jika melihat dari data masing-masing variabel independen dan variabel dependen berbentuk non-linier dengan tujuan mempermudah penjelesan estimasi dilakukan transformasi ke dalam bentuk logaritma (Ln)/ fungsi *double log*, sehingga koefisien regresi yang dimaksud menjadi linier.¹

Persamaan tersebut dapat dilinierkan melalui transformasi ke dalam model *double log* sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \epsilon$$

Tabel 4.13 Hasil Regresi Variabel

Model	Coefficients	Sig.
Constant	7,652	0,000
Pendidikan	0,075	0,599
Umur	0,080	0,630
Jumlah Wisatawan	0,863	0,000
Pengeluaran Modal	0,171	0,000

Sumber : lampiran

Model persamaan yang terbentuk (Ln) sebagai berikut :

¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm. 87.

$$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + \epsilon$$

$$\text{Ln}Y = 7,652 + 0,075 \text{Ln} X_1 + 0,080 \text{Ln} X_2 + 0,863 \text{Ln} X_3 + 0,171 \text{Ln} X_4$$

Interpretasi:

- a) Konstanta sebesar 7,652 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen pendidikan, umur, jumlah wisatawan, dan pengeluaran modal sama dengan 0 (nol) maka penerimaan pendapatan sebesar 7,652% .
- b) Tanda positif koefisien regresi ($\beta_1 X_1 = 0,075$) menandakan bahwa hubungan antara Pendidikan dengan pendapatan agrowisatawan adalah positif. Apabila Pendidikan bertambah 1%, maka pendapatan agrowisata akan meningkat sebesar 7,5%.
- c) Tanda positif koefisien regresi ($\beta_2 X_2 = 0,080$) menandakan bahwa hubungan antara umur dengan pendapatan agrowisatawan adalah positif. Koefisien regresi umur adalah 0,080, mengandung arti jika umur bertambah 1%, maka Pendapatan agrowisatawan meningkat sebesar 8 %.
- d) Tanda positif koefisien regresi ($\beta_3 X_3 = 0,863$) menandakan bahwa hubungan antara jumlah wisatawan dengan pendapatan agrowisatawan adalah positif. Koefisien regresi jumlah wisatawan adalah 0,863, mengandung arti jika jumlah wisatawan bertambah 1%, Pendapatan agrowisatawan meningkat sebesar 86,3 %.
- e) Tanda positif koefisien regresi ($\beta_4 X_4 = 0,171$) menandakan bahwa hubungan antara pengeluaran modal dengan pendapatan agrowisatawan adalah positif. Koefisien regresi pengeluaran modal adalah 0,171, mengandung arti jika

jumlah wisatawan bertambah 1%, Pendapatan agrowisatawan meningkat sebesar 17,1 %.

3. Uji Hipotesis

a. Nilai R^2 (koefisien determinasi)

Tabel berikut ini menunjukkan ringkasan hasil analisis pengujian R^2 (koefisien determinasi) dengan menggunakan program komputer SPSS for window versi 22 dengan Pendidikan, Umur, Jumlah Wisatawan dan Pengeluaran Modal terhadap variabel terkait Pendapatan Agrowisatawan Kecamatan Tambang Ulang, maka diperoleh :

Tabel 4.13 Hasil uji R^2

Model	Nilai R^2
1	0,845

Sumber : lampiran

Nilai R^2 (koefisien determinasi) di atas 0,75 jika data sekunder dan di atas 0,50 jika data primer. Nilai R^2 adalah 0,845 ($R^2 > 0,50$), berarti perubahan Pendidikan, Umur, Jumlah Wisatawan dan Pengeluaran Modal dapat menjelaskan perubahan variasi penerimaan Pendapatan sebesar 84,5 %. Dengan perkataan lain, hanya 15,5 % perubahan Pendapatan Agrowisatawan yang disebabkan oleh perubahan variasi variabel di luar model. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

b. Uji F (Uji Simultan)

Hasil regresi pengaruh Pendidikan, umur, jumlah wisatawan dan pengeluaran modal terhadap pendapatan agrowisatawan menggunakan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 5$ persen), untuk menghitung F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= \alpha ; (k-1) (n-k) \\
 &= 0,05 ; (5-1) (38-5) \\
 &= 0,05 ; (4;33) \\
 &= 2,659
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\alpha = 0,05$$

n = banyak sampel (38)

K = jumlah variabel (5)

Untuk lebih jelasnya F_{tabel} didapat lihat pada lampiran. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen dapat berpengaruh pada variabel dependen uji F ini juga dapat dilihat dengan melihat nilai sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan juga bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan sebaliknya bila, F hitung $< F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen .² Untuk lebih jelasnya angka F_{hitung} didapat lihat lampiran.

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS Edisi Ketiga* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 110.

Tabel 4.14 ANOVA

Model	Fhitung	Sig.
1	44,979	0,000

Sumber: lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan regresi SPSS diketahui nilai F_{hitung} sebesar 44,979 berarti F_{hitung} ($44,979 > 2,659$) F_{tabel} dan berdasarkan probabilitas dapat dilihat signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan, Umur, Jumlah Wisatawan dan Pengeluaran Modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel pendapatan agrowisatawan.

Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diterima.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji pergerakan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% dengan discount faktor (df) : 18. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini juga dilakukan berdasarkan probabilitas, apabila $sig < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan apabila $sig > 0,05$ maka hipotesis data yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan output SPSS versi 22, hasil perhitungan regresi dengan menggunakan Uji t, untuk menghitung tabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut ; hasil t_{tabel} dapat dilihat pada lampiran .

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= \frac{\alpha}{2} ; (n-k) \\ &= \frac{0,05}{2} ; (38-5) \\ &= 0,025 ; 33 = 2,035 \end{aligned}$$

$$\alpha = 0,05$$

n = banyak sampel (38)

K = jumlah variabel (5)

Perumusan hipotesis

1. $H_0 : b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
2. $H_a : b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Perbandingan Nilai Signifikan dengan Nilai Probabilitas (P-Value)

Variabel	Signifikan	Probabilitas	Hasil
Pendidikan	0,599	0,05	Tidak Signifikan
Umur	0,630	0,05	Tidak Signifikan
Jumlah Wisatawan	0,000	0,05	Signifikan
Pengeluaran Modal	0,000	0,05	Signifikan

Sumber : lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda nilai variabel Pendidikan dilihat signifikansi sebesar 0,599 yang menunjukkan $> 0,05$ dapat disimpulkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan agrowisatawan secara parsial.

Nilai variabel umur berdasarkan hasil signifikansinya sebesar 0,630 yang menunjukkan $> 0,05$ dapat disimpulkan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan agrowisatawan secara parsial.

Nilai variabel jumlah wisatawan berdasarkan signifikansinya sebesar 0,000 yang menunjukkan $< 0,05$ dapat disimpulkan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan agrowisatawan secara parsial.

Nilai variabel pengeluaran modal berdasarkan signifikansinya sebesar 0,000 yang menunjukkan $< 0,05$ dapat disimpulkan pengeluaran modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan agrowisatawan secara parsial.

Variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan agrowisatawan di Kecamatan Tambang Ulang adalah Jumlah wisatawan, karena dari nilai koefisien regresi menunjukkan sebesar 86,3 % lebih besar jika dibandingkan dengan variabel independen yang mempengaruhi pendapatan agrowisatawan.

D. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Dependen.

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Seperti yang kita ketahui bahwa orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik juga. Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan pendidikan yang diinginkan untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan, warga masyarakat mendapat kesempatan untuk

membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan.³

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pendapatan yang diperoleh seseorang relatif rendah sedangkan tingkat pendidikan tinggi maka orang tersebut akan mempunyai kemampuan untuk menghadapi hidup. Seseorang dapat berusaha dan bekerja untuk dapat memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien pendidikan terhadap pendapatan telah sesuai dengan teori yang ditunjukkan dari hasil positif yaitu sebesar 0,075, artinya, setiap kenaikan 1 % pendidikan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 7,5 %. Tetapi, dari hasil uji t secara parsial pendidikan memiliki probabilitas sebesar $0,599 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan berpengaruh terhadap pendapatan.

Tidak signifikannya pengaruh pendidikan terhadap pendapatan karena dilihat dari hasil bahwa rata-rata masyarakat yang berdagang dan jadi tenaga kerja lepas hanya berpendidikan 9-11 tahun. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam

³ S. Djoyhadikusumo, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: LP3ES, 1999), hlm. 214.

Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Hamish Mc. Rae dan Boediono mengemukakan bahwa ada keterkaitan antara perluasan kesempatan memperoleh pendidikan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang itu maka semakin tinggi juga pendapatan yang bisa diperoleh.

Adapun hadist yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu antara lain:

اطلبوا العلم ولو بالصين فان طلب العلم فريضة: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
على كل مسلم ان الملائكة تضع اجنتها لطالب العلم رضابما يطلب

“Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut. (H.R. Ibnu Abdil Bar)

Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan untuk mencari ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi serta dengan ilmu, ibadah seseorang menjadi sempurna. Begitu pentingnya ilmu, Rasulullah saw. mewajibkan umatnya agar menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan.

2. Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan.

Umur merupakan salah satu yang mempengaruhi pendapatan, umur yang produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif ini, secara umum semakin bertambahnya umurnya maka semakin meningkat, akan tetapi tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan suatu

aktivitas sangatlah erat hubungan dengan umur. Jika umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun sehingga membuat pendapatannya juga menurun. Umumnya seseorang yang berada di umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada seseorang yang termasuk umur non produktif.

Berdasarkan hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien umur terhadap pendapatan telah sesuai dengan teori yang ditunjukkan dari hasil positif yaitu sebesar 0,080, artinya, setiap kenaikan 1 % umur, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 8 %. Tetapi, dari hasil uji t secara parsial umur memiliki probabilitas sebesar $0,630 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan berpengaruh terhadap pendapatan.

Dilihat dari data bahwa umur masyarakat yang bekerja di sekitar kawasan Agrowisata tersebut rata-rata berusia 35-40 tahun, yang mana telah di jelaskan BPS membedakan penduduk usia produktif menjadi 2 kategori, yang pertama Usia Sangat Produktif (15 - 49), dan kedua Usia Produktif (50 - 64). Jadi dapat dikatakan umur masyarakat tersebut masuk dalam katagori sangat produktif sehingga masih bisa untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

3. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan.

Wisatawan merupakan faktor yang dominan dalam industri pariwisata, karena pengunjung inilah yang jadi sumber pendapatan utama. Jumlah wisatawan merupakan semua orang yang datang dari berbagai daerah, ke

lokasi wisata dengan tujuan menikmati pemandangan alam tersebut. Tentu saja kunjungan di sini tidak hanya berkunjung semata, akan tetapi juga dapat menikmati fasilitas yang ada. Semakin banyak jumlah pengunjung yang datang ke Agrowisata maka semakin banyak pula pendapatan yang dapat diperoleh oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien jumlah wisatawan terhadap pendapatan telah sesuai dengan teori yang ditunjukkan dari hasil positif yaitu sebesar 0,863, artinya, setiap kenaikan 1 % jumlah wisatawan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 86,3 %. Hasil uji t secara parsial nilai ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Hasil tersebut diperkuat dari data jumlah wisatawan, semakin banyak wisatawan yang datang ke tempat tersebut maka semakin banyak juga pendapatan yang dapat di peroleh oleh para pedagang dan tenaga harian lepas. Seperti yang telah kita ketahui bahwa jumlah wisatawan itu merupakan sumber utama pendapatan mereka.

4. Pengaruh Pengeluaran Modal Terhadap Pendapatan.

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Keputusan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Modal sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Berdasarkan hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien pengeluaran modal terhadap pendapatan telah sesuai dengan teori yang ditunjukkan dari hasil positif yaitu sebesar 0,171, artinya, setiap kenaikan 1 % pengeluaran modal, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 17,1 %. Hasil uji t secara parsial nilai ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Sumber modal kerja menurut Kasmir yaitu : “Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber – sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya modal kerja tersebut.”⁴

Muhammad B. Behesi mendefinisikan modal sebagai sekumpulan konsumsi yang diperoleh, yang dapat digunakan untuk memperoleh nilai yang sama yang lebih banyak lagi. Dalam kaitan dengan factor produksi, Behesi menyatakan bahwa peran modal dalam meningkatkan hasil produksi yakni ditandai dengan pemunculan nilai-nilai tambahan baru. Nilai-nilai tambahan baru disini sudah barang tentu tidak semata dalam arti kuantitatif dan materialistis, namun yang paling penting adalah dalam arti kualitatif. Apabila

⁴ Zulia Hanum, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen&Bisnis,ISSN: 1693-7619,vol 11 no.02*, hlm. 6.

ditinjau dari perspekti ekonomi Islam nilai kualitatif ini yang dimaksud adalah untuk memperoleh hasil berakah dan ridho Allah.⁵

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditujukan dalam Al-Qur'an Ali 'Imron ayat 14 yang artinya:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ



“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah, dan ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.⁶

E. Analisis Tingkat Pendapatan

Adanya kegiatan pariwisata melalui pemanfaatan obyek wisata oleh masyarakat sekitar, terbukti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemanfaatan potensi ini berdampak positif bagi masyarakat yang ingin meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan melalui lapangan usaha di sektor pariwisata yaitu dengan adanya kesempatan kerja dan berusaha seperti berdagang di sekitar wisata.

⁵ Roffi ,*Kode etik pengembangan modal*, <http://rofisichabi.blogspot.co.id/2013/01/kode-etik-pengembangan-modal-dalam-islam.html> (12 Juli 2017)

⁶ Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Wakaf Dari Pelayan Dua Tanah Suci Raja Abdullah Bin Abdul Aziz Ali Sa'ud, 1971),hlm. 77.

Adapun masyarakat yang memanfaatkan dengan adanya Agrowisata di Tambang Ulang ini dengan cara bekerja sebagai tenaga harian lepas dan berdagang di sekitar wisata tersebut. Mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia bekerja keras dengan melakukan kerjasama. Namun dalam kerjasama itu, manusia ada juga yang sulit mengendalikan keinginannya, sehingga ia terdorong untuk menganiaya terhadap sesama muslim maupun non muslim. Disinilah perlunya peraturan serta etika yang mengatur dalam suatu kegiatan ekonomi. Begitu banyak alasan mengapa seseorang itu memilih pekerjaan yang digelutinya sekarang ini. Bagi masyarakat Tambang Ulang menjadi seorang tenaga harian lepas maupun pedagang itu adalah sebuah pilihan pekerjaan yang harus di jalani mereka.

Dari uraian kasus laporan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bekerja di Agrowisata maupun berjualan di sekitar wisata tidak terlalu tinggi/sedang, karena rata-rata pendapatan responden kisaran Rp.300.000-Rp.666.000/bulan. Dari beberapa responden mengatakan bahwa tingkat pendapatan mereka meningkat ketika dibukanya Agrowisata ini. Menurut mereka yang menjadi faktor meningkatnya pendapatan itu adalah jumlah pengunjung, karena semakin banyak jumlah pengunjung maka semakin banyak juga pendapatan yang di dapat.

Seperti yang di katakan oleh ibu Khairunnisa seorang pedagang di sekitar Agrowisata bahwa ia berdagang sudah kurang lebih 10 tahun di sana. Ia mengatakan semenjak adanya Agrowisata ini dagangannya jadi ramai, yang biasanya hanya berpendapatan rendah sekarang lumayan tinggi.

Sebelum di bukanya Agrowisata dagangannya tidak begitu rame, hanya orang-orang sekitar tempat rumahnya saja yang membeli dagangannya dan orang-orang yang lewat di jalanan. Sekarang dengan dibukanya Agrowisata tersebut banyak pengunjung yang datang ke toko ibu khairunnisa untuk berbelanja. Menurut ibu Khairunnisa pendapatannya meningkat ketika jumlah pengunjung Agrowisata banyak, karena sebagian pengunjung akan ke toko ibu Khairunnisa untuk berbelanja makanan. Apalagi ketika di Agrowisata dilaksanakan suatu acara, jumlah penunjung yang datang semakin banyak. Semakin banyak pengunjung yang datang maka semakin besar pendapatannya dan sebaliknya semakin sedikit jumlah pengunjung maka semakin rendah juga pendapatannya.⁷

Bukan hanya ibu Khairunnisa saja yang merasa dagangannya ramai ketika adanya Agrowisata ini, tetapi beberapa pedagang lainnya juga merasa seperti itu juga. Ada juga yang baru membuka usaha dagang di sekitar Agrowisata karena menurutnya tempat wisata ini setiap harinya banyak di kunjungi orang dari berbagai daerah.

Meskipun di dalam Agrowisata itu sendiri terdapat koperasi, akan tetapi pengunjung lebih suka berbelanja di luar Agrowisata. 1 unit koperasi itu pun hanya menjual beberapa jenis makanan, sedangkan di luar Agrowisata berbagai macam jenis makanan yang diperjual-belikan seperti es kelapa, makanan ringan, goreng-gorengan dan sebagainya.

Adapun keterangan dari beberapa tenaga harian lepas, mereka bekerja di Agrowisata hanya hari-hari tertentu saja dan pendapatannya itu pun tidak teratur

⁷ Hasil wawancara dan observasi dengan pedagang di sekitar Agrowisata (Agrowisata Tambang Ulang) Pelaihari 13 April 2017

karena tergantung banyaknya pengunjung. Untuk hasil yang didapat itu bagi hasil dengan pihak Agrowisata. Seperti yang di katakan ibu Musriatul sebagai tenaga harian lepas, ia bekerja sebagai penjaga wc setiap hari sabtu dan minggu, baginya meskipun pekerjaannya seperti ini dan tidak begitu banyak mendapat penghasilannya akan tetapi mendapat pekerjaan seperti ini cukup disyukuri dari pada berdian diri tidak menghasilkan pendapatan. Ibu Musriatul ini sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga, ketika di bukanya Agrowisata ini mulailah bekerja di sana sebagai tenaga harian lepas. Adapun tenaga harian lepas di sana yaitu sebagai tukang parkir, tukang penyewaan sepeda air, dan sebagainya.⁸

Setiap orang berhak untuk mencari nafkah dalam upaya untuk mencukupi kebutuhan hidup. Untuk masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, mereka berupaya agar hasil dari pekerjaannya dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Sedangkan untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah untuk pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pendidikan, pakaian dan sebagainya. Untuk keluarga yang berpenghasilan tinggi, mereka akan memenuhi segala keinginan mereka.

Merujuk pada Al-Quran dalam bidang ekonomi, dapat dipahami bahwa islam mendorong penganutnya untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Maka karunia tersebut harus didayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan, baik materi maupun nonmateri dengan bekerja/berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan-aturan yang ada. Islam mengarahkan mekanisme berbasis spiritual dalam pemeliharaan

⁸ Hasil wawancara dengan tenaga harian lepas di Agrowisata (Agrowisata Tambang Ulang) Pelaihari 8 April 2017

keadilan sosial pada setiap aktivitas ekonomi. Latar belakangnya karena ketidaksinambungan distribusi kekayaan adalah hal yang mendasari hampir semua konflik individu maupun sosial. Upaya pencapaian manusia akan kebahagiaan akan sulit dicapai tanpa keyakinan pada prinsip moral dan sekaligus kedisiplinan dalam mengimplementasikan konsep moral tersebut.⁹

Qardawi menjelaskan bahwa distribusi dalam ekonomi islam didasarkan pada dua nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting yaitu: nilai kebebasan dan nilai keadilan.

1. Nilai Kebebasan

Islam menjadikan nilai kebebasan sebagai faktor utama dalam distribusi kekayaan adalah persoalan tersebut erat kaitannya dalam keimanan kepada Allah dan mentauhidkan-Nya, dan karena keyakinannya kepada manusia. Tauhid mengandung makna bahwa semua yang ada karunia dan alam semesta adalah berpusat kepada Allah. Maka hanya kepada Allah saja setiap hamba melakukan pengabdian. Dia-Lah yang menentukan rezki dan kehidupan manusia tanpa seorangpun bisa mengaturnya.

Siapa saja yang mengatakan bahwa dia bisa memberikan rezki kepada orang lain maka berarti orang tersebut telah sombong dan melanggar otoritas Tuhan. Sesungguhnya disyari'atkan oleh islam dalam bidang ekonomi bukanlah kebebasan yang mutlak yang terlepas dari setiap ikatan. Tapi ia adalah kebebasan yang terkendal, terikat dengan nilai-nilai "keadilan" yang diwajibkan oleh Allah.

⁹ Hanafi, "Sistem Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan volume 01, nomor 01* (2012), hlm. 49.

2. Nilai Keadilan

Keadilan dalam islam bukanlah prinsip yang sekunder.

Ia adalah cikal bakal dan fondasi yang kokoh yang memasuki semua ajaran dan hukum islam berupa akidah, syari'ah dan akhlak (moral). Keadilan tidak selalu berarti persamaan, keadilan adalah keseimbangan antara berbagai potensi individu baik moral ataupun materil.

Keadilan yang benar dan ideal adalah yang tidak ada kezaliman terhadap seorangpun didalamnya. Setiap orang harus diberi kesempatan dan sarana yang sama untuk mengembangkan kemampuan yang memungkinkannya untuk mendapatkan hak dan melaksanakan kewajibannya termasuk dalam distribusi pendapatan dan kekayaan.¹⁰

Dalam pemahaman sistem distribusi islam berpendapat dikemukakan 3 point yaitu:

- a. Terjaminnya pemenuhan kebutuhan dasar semua orang
- b. Kesederajatan atas pendapatan setiap personal, tetapi tidak dalam pengertian kesamarataan.
- c. Mengeliminasi ketidaksamarataan yang bersifat ekstrim atas pendapatan dan kekayaan individu.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 50.